

IMPLEMENTASI PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PROGRAM SHOLAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 2 JETIS PONOROGO

¹Fatia Ainur Rosyida

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

230106210013@student.uin-malang.ac.id

²Ni'matuz Zuhroh

zuhroh@pips.uin-malang.ac.id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Abstract

The development of science, technology and information can be seen very quickly as time goes by, so that it has an impact on the behavior of many students which is not in accordance with a religious character. One form of solution is to implement a congregational prayer program in educational institutions. This research aims to determine the importance of Islamic education, students' implementation of Islamic education through the congregational prayer program, factors inhibiting the implementation of congregational prayers. This research method uses a descriptive qualitative approach which was carried out at SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. This research analysis has three stages, namely sorting data that has been obtained from the field, collecting data and drawing conclusions. The results of the research are (1) Islamic education is very important for students as a provision for quality life now and in the future, (2) Implementation of the congregational prayer program consists of dhuha prayers, midday prayers and asr prayers. The congregational prayer program is also participated in by all school stakeholders so that they are able to provide a positive example or *uswatun khasanah* for students. (3) Factors inhibiting the implementation of congregational prayers include lack of self-awareness of students, the influence of bad character from friends, lack of affirmation from parents.

Keywords : *Implementation, Students, Islamic Education, Congregational Prayer*

Abstrak

Perkembangan sains, teknologi dan informasi sangat terlihat begitu cepat dengan seiring berjalannya waktu, sehingga menimbulkan dampak terhadap perilaku peserta didik masih banyak yang tidak sesuai dengan karakter religius. Salah satu bentuk solusinya adalah mengimplementasikan program sholat berjama'ah di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan islam, implementasi peserta didik dalam pendidikan Islam melalui program sholat berjama'ah, faktor penghambat implementasi sholat berjama'ah. Metode penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. Analisis penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu memilah data yang telah diperoleh dari lapangan, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah (1) pendidikan Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang secara berkualitas, (2) Implementasi program sholat berjamaah terdiri dari sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar. Program sholat berjamaah juga diikuti oleh seluruh *stakeholder* sekolah sehingga mereka mampu untuk memberikan contoh yang positif atau *uswatun khasanah* terhadap peserta didik. (3) Faktor penghambat implementasi sholat berjamaah meliputi kurangnya kesadaran diri peserta didik, pengaruh karakter buruk dari teman, kurangnya penegasan dari orang tua.

Kata Kunci : Implementasi, Peserta Didik, Pendidikan Islam, Sholat Berjama'ah

Pendahuluan

Manusia dalam dunia pendidikan menempati posisi inti, karena manusia dipandang sebagai subjek dan objek. Kedudukan sebagai subjek, manusia menentukan corak dan arah pendidikan, manusia bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan secara moral memiliki kewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus perhatian segala teori dan praktik pendidikan. Konsep pendidikan harus mengandalkan pemahaman tentang siapa sebenarnya manusia itu. Oleh karena itu, proses pendidikan akan meraba-raba arah, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan utuh. Manusia mempunyai jati diri (watak/bawaan dasar/heriditas/fitrah) yaitu dimensi materi berupa jasad dan dimensi immateri berupa ruh atau jiwa, akal, qalbu (hati), *nafs*, maka dengan beberapa potensi tersebut manusia akan selalu berkemampuan melangsungkan hidup beserta generasinya. Hal ini selaras dengan firman Allah sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin : 4)¹.

Manusia akan selalu berupaya untuk menemukan berbagai cara untuk bertahan hidup baik dari dirinya maupun keturunan dan generasinya, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupannya baik indera maupun mental yang berlangsung secara alami dan

¹ Jabal Roudhotul Rohmah, *Al-Quran Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita* (Penerbit Marwah, 2009), 30.

disengaja yaitu pendidikan.² Kemudian kedudukan pendidikan akan melaksanakan fungsinya dalam mengarahkan manusia menjadi seseorang yang berkualitas dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan dalam aspek beragam pada segala bidang.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Melihat dari pernyataan tersebut, bisa dikatakan bahwa pendidikan memang sebagai kebutuhan bagi manusia. Pendidikan mampu mengantarkan manusia menjadi manusia yang lebih baik, mampu memperbaiki karakter manusia, mampu mengajarkan dalam menyelesaikan permasalahan dan menjadikan manusia yang berkualitas.

Agama islam termasuk agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan yang sifatnya duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.⁴ Pendidikan Islam banyak ditujukan terhadap perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri maupun orang lain. Hakikat dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat secara teoritis saja, akan tetapi juga bersifat secara praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga termasuk sekaligus pendidikan iman, pendidikan amal. Ajaran Islam juga berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah individu dan pendidikan masyarakat.⁵ Manusia akan tidak ada perbedaannya dengan hewan apabila tidak berpendidikan, artinya hanya memiliki nafsu saja tanpa disertai dengan akal. Adanya pendidikan dapat memberikan makna yang sangat berharga bagi manusia dalam menjalankan kehidupan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan sains, teknologi dan informasi sangat terlihat begitu cepat, sehingga menimbulkan dampak positif dan negative bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak negatifnya yaitu perilaku peserta didik masih banyak yang tidak sesuai dengan karakter religius. Hampir setiap saat baik dari media online maupun media cetak memberitakan berbagai penyimpangan, diantaranya peredaran narkoba, tawuran, pembunuhan, penyebaran video porno, dan berbagai tindak kriminal lainnya. Selain itu tercatat berbagai konflik kekerasan yang melatarbelakangi

² Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), Hlm vi

³ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hlm 5

⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hlm 101

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm 25-28

perbedaan suku, ras dan agama. Hal demikian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius tidak melekat pada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Krisis tersebut berakar pada lemahnya karakter peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia unggul yang siap menjadi pemimpin profesional, tetapi faktanya tak mampu menjawab harapan tersebut secara cepat dan tepat. Selain itu, lemahnya penanaman nilai kesadaran keberagaman dalam bersikap dapat menimbulkan ucapan tidak sesuai dengan perbuatan. Peningkatan demoralisasi remaja dengan kenakalan remaja yang semakin meningkat dan perkelahian antar remaja, budaya bebas seperti pacarana di kalangan remaja yang melampaui batas norma agama yang mengarah kepada bergaulan bebas, sehingga sangat memprihatinkan. Kemudian gemarnya anak-anak bermain handphone yang berlebihan tanpa pengawasan menimbulkan mereka mengabaikan shalat dan malas belajar.⁶ Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan yang muncul pada seiring perkembangan zaman dengan bijak.

Karakter manusia akan terbentuk dan bisa dikembangkan melalui pendidikan Islam. Artinya jika seseorang sudah memperoleh teori baru dalam konteks pendidikan Islam yang bersifat positif, maka seseorang tersebut juga memiliki tugas dan kewajiban untuk mengimplementasikan dalam bentuk secara praktik pada kehidupan secara nyata agar semua yang sudah didapatkan dapat membawa kemanfaatan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan observasi, ditemukan salah satu sekolah pada jenjang SMP di Ponorogo yang menerapkan program shalat berjamaah sebagai salah satu bentuk solusi dari berbagai macam permasalahan diatas.

SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo termasuk salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yang pertama kali menerapkan program *full day school* atau sekolah sehari penuh karena berbagai macam pertimbangan dan menjawab permasalahan yang ada. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Nyamandi selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana bahwa :

“Dulu sekolah sini jadi sekolah pertama yang menerapkan *full day school* di Ponorogo karena ya memang banyak pertimbangan. Tetapi sekarang sudah banyak sekolah sekolah SMP yang menerapkan program *full day school* juga. Ada tujuh sekolah kalau tidak salah yang sudah menerapkan ya. SMPN kota semua, SMPN 1,2,3,4,5,6. Kalau SMP pinggiran/kecamatan mungkin baru SMPN 2 Jetis”.⁷

Salah satu latar belakang dari pelaksanaan program *full day school* adalah karena tidak banyak peserta didik yang memperoleh pengawasan dan perhatian penuh dari orang tua pada saat dirumah. Mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain handphone sampai meninggalkan shalat lima waktu. Sebenarnya jika handphone dapat

⁶ Asep Abdillah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020

⁷ Hasil Wawancara dengan Nyamandi selaku Waka Sarpras SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo

digunakan dengan baik itu dapat mengarah pada dampak yang positif, akan tetapi jika seseorang itu tidak bisa memanfaatkan dengan baik maka akan terjadi dampak buruk bagi penggunaannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Endang Sri Sumiarsih, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Anak-anak sini itu kalau untuk soal sholat masih belum semuanya rutin lima waktu. Ya mungkin banyak faktor ya, mungkin dari pihak orang tua yang kurang mengawasi anak-anaknya sehingga anak-anak itu main hp saja sampai tidak terkontrol waktu sholatnya atau faktor lain. Artinya hal seperti itu menjadi PR besar bagi sekolah kita. Untuk mengatasi dampak negative pada masa yang akan datang. kami mengadakan program sholat berjama’ah di sekolah yang tidak hanya ditujukan bagi siswa saja, tetapi juga untuk seluruh pegawai sekolah, baik dari guru, tenaga kependidikan, atau karyawan lain sebagai pelaksanaan kewajiban dan pemberian contoh hal positif bagi anak-anak. Kemudian kepala sekolah juga mengamati keaktifan anggota dalam menjalankan sholat berjama’ah”.⁸

Adanya permasalahan bukan menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan untuk meraih keberhasilan dalam proses pendidikan, akan tetapi dengan adanya permasalahan dapat melahirkan pembelajaran serta pengalaman yang berharga untuk belajar lebih baik ke depannya. Pernyataan yang telah dijelaskan dari Wakil Kepala Sekolah diatas diperkuat dengan pendapatnya Bapak Hari Prasetyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo, bahwa :

“*Full day school* itu terbentuk karena beberapa permasalahan yang terjadi sebelumnya. Masih banyak siswa yang pulang lebih awal dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karakter siswa terhadap para guru kurang sopan, kurangnya pengawasan orang tua/wali terhadap putra-putrinya sehingga banyak siswa yang ditemukan Bapak/Ibu guru dalam keadaan nongkrong, main handphone dan ngopi bersama temannya hingga larut malam dan menjadikan siswa terlambat pada saat masuk ke sekolah, kurangnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, banyak siswa yang tidak menjalankan sholat lima waktu, masih banyak siswa yang tidak mengikuti sekolah diniyah sehingga pemahaman tentang keagamaan masih kurang luas”.⁹

Sebenarnya jika handphone dapat digunakan dengan baik itu dapat mengarah pada dampak yang positif, akan tetapi jika seseorang itu tidak bisa memanfaatkan dengan baik maka akan terjadi dampak buruk ke depannya yang tidak diinginkan sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk mengatasi dampak negative yang berkelanjutan pada peserta didik, pihak Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru membuat kebijakan baru untuk menerapkan sistem *full day school* dengan salah satu kegiatan yaitu sholat

⁸ Hasil Wawancara dengan Endang Sri Sumiarsih selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo

⁹ Hasil Wawancara dengan Hari Prasetyo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo

berjamaah di tengah pembelajaran mulai dari sholat dhuha, dhuhur dan ashar, sehingga harapannya peserta didik di sekolah itu tidak hanya mempelajari pendidikan Islam secara teori saja melainkan secara praktek juga. Selain itu program pengadaan kegiatan sholat berjamaah tersebut juga sebagai penumbuhan karakter religius sejak usia remaja hingga nantinya menjadi kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini orang tua/wali juga diminta pertimbangan untuk mengambil keputusan sebelum melaksanakan program *full day school*, sehingga harapannya orang tua/wali murid itu tidak sebatas menerima keputusan yang sudah jadi dari pihak sekolah, namun perlu untuk dilibatkan juga dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi miskomunikasi satu sama lain. harapan lain dari program full day dapat membawa perubahan dan perkembangan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kualitas lembaga.

Setelah mengkaji lebih dalam, penelitian ini memiliki kemiripan dengan tiga penelitian yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (M. Sofiyah Sahuri 2022) memberikan pemahaman bahwa “Peran guru di SMP Al Baitul Amien diperlukan untuk terus berupaya memberikan pengarahan kepada para siswa agar tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah sholat, mengingat sholat merupakan tiang agama serta tidak boleh ditinggalkan tanpa adanya udzur yang benar-benar harus meninggalkan sholat tepat waktu”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Ma’ruf, 2021) membahas tentang “Dampak positif yang ditimbulkan dari karakter guru muslim di sekolah siswa memiliki akhlak atau moralitas yang baik, hubungan horizontal yang harmonis antar warga sekolah serta tercapainya prestasi akademik dan kognitif yang diharapkan”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Choirun, 2021) membahas tentang “Peran PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Winongan Kabupaten Pasuruan”. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi peserta didik dalam pendidikan islam melalui program sholat berjamaah. Jadi dapat dilihat berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tiga hal, yaitu Pertama, pentingnya menerapkan pendidikan Islam terhadap peserta didik. Kedua, implementasi peserta didik dalam pendidikan Islam melalui sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. Ketiga, faktor penghambat implementasi sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. Hal ini memiliki hubungan dengan dampak positif dengan terlaksananya program sholat berjamaah terhadap peserta didik.

Kajian Pustaka

Kajian peserta didik adalah seseorang yang memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh

para gurunya. (Eka Prihatin, 2021).¹⁰ Peserta didik menjadi subjek utama dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Tercapai atau tidaknya pendidikan sangat bergantung kepada kesungguhan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran di lembaga pendidikan. Melalui pendidikan Islam, peserta didik mampu menjadikan dirinya lebih tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Kajian pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan seseorang berdasarkan ajaran agama Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan supaya mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi serta berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Azyumardi Azra, 2020).¹¹ Pendidikan Islam menjadi acuan bagi seluruh umat yang beragama Islam untuk menjalankan kehidupannya karena dengan pendidikan Islam dapat mengantarkan diri seseorang itu menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi pribadi yang siap menjawab tantangan-tantangan yang ada di dunia, dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan kajian tentang sholat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dipimpin oleh salah seorang dari mereka. Diriwayatkan dari Ibnu Umar R.A bahwasanya Rasulullah SAW bersabda Sholat berjama'ah itu lebih utama dari pada sholat sendirian. Sholat berjama'ah dalam Islam memang tidak asing untuk diketahui oleh seorang muslim, tetapi sangat perlu untuk dikaji lebih dalam di kalangan lembaga pendidikan agar dapat mencetak serta menumbuhkan karakter yang religius bagi peserta didik secara nyata, artinya peserta didik tidak cukup hanya diberikan teori tentang sholat berjama'ah saja, akan tetapi sangat perlu untuk diarahkan kepada implementasi sholat berjama'ah ditengah-tengah proses pembelajaran. Ketika dalam diri seorang anak itu diberikan pembiasaan sesuatu yang positif, maka kemungkinan besar akan dapat memberikan dampak-dampak yang positif juga untuk kehidupannya. Sholat berjama'ah memiliki manfaat dan hikmah banyak sekali, baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain dalam kehidupan. Adapun manfaat dan hikmah sholat berjama'ah yaitu sebagai berikut:¹²

1. Allah telah mensyariatkan pertemuan bagi umat ini pada waktu tertentu untuk menjalin hubungan persaudaraan dan kasih sayang sesama umat islam, juga dalam rangka membersihkan hati sekaligus dakwah di jalan Allah baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.
2. Sebagai bentuk ibadah kepada Allah melalui pertemuan ini untuk memperoleh pahala dari-Nya.
3. Menanamkan rasa saling mencintai antar sesama muslim.
4. Saling mengenal.
5. Memperlihatkan salah satu syi'ar Islam terbesar.

¹⁰ Muhammad Suhardi, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), h.4

¹¹ Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h.16

¹²Fahrur Muiz, *Berkah Shalat Shubuh Berjama'ah* (Surakarta: CV. Fatiha, 2017),h.93-97

6. Memperlihatkan kemuliaan kamu muslimin.
7. Memberi tahu orang yang bodoh terhadap syariat agamanya.
8. Memberikan motivasi bagi orang yang belum bisa rutin menjalankan sholat berjama'ah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya seraya saling mengingatkan untuk membela kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
9. Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
10. Membiasakan seseorang itu untuk menghilangkan sifat egoisnya.
11. Membangkitkan perasaan orang muslim dalam barisan jihad.
12. Menumbuhkan perasaan sama dan sederajat.
13. Bisa mengetahui keadaan sesama muslim.
14. Menggugah keinginan untuk mengikuti sunah Rasulullah.
15. Berjama'ah menjadi sarana turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah.
16. Menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalehnya.
17. Mendapatkan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda.
18. Menjadi sarana untuk berdakwah, baik dengan lisan maupun perbuatan.

Berdasarkan manfaat dan hikmah dari sholat berjama'ah diatas dapat memberi pemahaman bahwa sholat berjama'ah sangat relevan untuk diterapkan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 bagian a tentang hak setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama sesuai agamanya dan diajarkan oleh guru yang sama agamanya, serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengatur tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, maka mendapatkan agama bagi peserta didik baik muslim maupun non muslim harus terpenuhi dengan maksimal.¹³ Mengacu pada peraturan tersebut dapat difahami bahwa apabila dalam suatu lembaga pendidikan itu terdapat siswa yang beda agama, maka pendidikan agama harus tetap diberikan dan diimplementasikan dengan mencarikan guru yang sesuai agamanya siswa sebagai bentuk toleransi antar agama dan menghindari dampak buruk bagi masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo beragama Islam, sehingga dalam melaksanakan kegiatan program sholat berjama'ah tersebut tidak perlu menerapkan sikap toleransi terhadap siswa ataupun guru yang berbeda agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data di lapangan secara detail. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo, tepat lokasinya berada di Jalan Gajahmada No.13, RT 001/RW 002, Dusun. Karanglo, Ds. Ngasinan, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas,

¹³ Ma'ruf, *Dasar Hukum dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam dengan Dominasi Non Muslim di Sekolah*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, pendidik (Guru Agama), Koordinator Tata Usaha (TU) dan peserta didik. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru Agama, Koordinator TU. Sedangkan sumber data sekundernya berupa arsip/dokumen data sekolah, buku, artikel, jurnal ilmiah.

Prosedur teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui beberapa tahap, yaitu pertama, wawancara untuk mendapatkan data maupun informasi yang benar-benar bersifat realita melalui informan secara langsung. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang implementasi peserta didik dalam menerapkan teori pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo. Bentuk wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait implementasi program sholat berjama'ah. Kedua, observasi, yang mana pelaksanaan dari kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data dengan terjun ke lapangan secara langsung dan menguatkan data agar semakin relevan. Bentuk penerapan observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat bagaimana gambaran peserta didik dalam melaksanakan program sholat berjamaah di masjid sekolah. Ketiga, dokumentasi, kegiatan ini sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil foto pada saat kegiatan sedang berlangsung, data sekolah seperti profil sekolah, jadwal kegiatan selama *full day school*, mencari artikel, jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang pembahasannya hampir sama sebagai pendukung data.

Analisis penelitian ini ada tiga tahapan, yang meliputi Pertama, memilah data yang telah diperoleh dari lapangan. Semua data baik itu dalam bentuk hasil wawancara, dokumen, gambar ataupun arsip. Kedua, mengumpulkan data. Ketika sudah dipilah dikumpulkan terlebih dahulu supaya mudah untuk menganalisis data lapangan. Ketiga, menarik kesimpulan. Mengambil kesimpulan berdasarkan deskripsi data dari awal sampai akhir dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Pentingnya Menerapkan Pendidikan Islam terhadap Peserta Didik

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹⁴ Seperti yang kita ketahui bahwa tugas manusia beragama Islam adalah menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Untuk menjalankan perintah dan menjalankan larangan itulah manusia butuh pendidikan yang berbasis Islam sehingga nanti dalam pendidikan Islam akan

¹⁴ Jalaludin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), Hlm 9

memperoleh arahan dan pedoman bagaimana bertahan hidup di dunia menjadi manusia yang berkualitas, bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam akan mampu membawa dampak yang lebih baik bagi manusia dengan mampu menempatkan dirinya dengan tepat, mampu berfikir dengan kritis dan mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasan yang sudah didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo menerapkan pendidikan Islam di dalam kelas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI diampu oleh Bapak Rohani, S.Ag dengan berbagai macam pembahasan pendidikan secara Islam. Hakikatnya pendidikan dalam jenjang SMP tidak hanya mempelajari tentang ilmu-ilmu dunia yang bersifat umum saja, akan tetapi juga mengkaji ilmu akhirat untuk mengimbangi pemahaman secara spiritual dengan pendidikan Islam, sehingga nantinya para peserta didik akan memperoleh ilmu dari keduanya yang dapat implementasikan pada kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa spiritual didalamnya karena seluruh peserta didik memeluk agama Islam. Banyak mereka yang mengaku Islam, tetapi tidak memahami tentang bagaimana pendidikan berbasis Islam. Islam telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana menjalankan kehidupan yang baik dan benar. Oleh karena itu pendidikan Islam menjadi sangat penting bagi mereka untuk menuju pada jalan kehidupan yang benar dan berkualitas menjadi manusia seutuhnya secara syariat Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak. Oleh sebab itu Ahyak mengatakan pada bukunya bahwa pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan bisa membawa kefatalan karena anak tumbuh dan berkembang sesuai irama dan ritme perkembangan kejiwaan anak. Masing-masing periode perkembangan anak memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi anak secara baik tanpa hambatan.¹⁵ Pendidikan akan mencetak bagaimana pola tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo memberikan pendidikan Islam terhadap semua peserta didik dengan melalui kegiatan pembelajaran di kelas mengkaji berbagai macam pembahasan, seperti perintah untuk memahami rukun-rukun islam dan iman, mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang mengaitkan dengan kehidupan secara islami yang mana akan memberikan dampak yang positif terhadap manusia, mengkaji larangan-larangan yang dilakukan manusia agar tidak memberikan dampak negative pada kehidupannya. Sesuai dengan ajaran pendidikan Islam bahwa setiap manusia itu memang terlahir bukan berpendidikan secara langsung dari bayi, akan tetapi perlu untuk belajar dari awal secara pelan-pelan sehingga barulah nanti akan tumbuh dan berkembang pemahaman-pemahaman dalam diri seseorang itu

¹⁵ Muhammad Fathurrahman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), Hlm 4

yang optimal dan menjadi manusia yang siap menghadapi kehidupan dunia nyata dan siap menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Pendidikan Islam jika dilihat dari perspektif aplikatif merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan urgensi pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupan. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam itu memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam diri peserta didik baik secara spiritual maupun secara mental. Ketika seseorang sudah berhasil menerapkan pembiasaan sholat berjama'ah, maka itu akan menimbulkan seseorang untuk melakukan hal positif ke depannya.

Implementasi Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Melalui Sholat Berjama'ah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo

Selama pembelajaran di sekolah masih sedang berlangsung, peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah secara penuh. Jadi apapun yang menjadi kebijakan sekolah maka orang tua sudah memasrahkan putra putrinya untuk mengikuti kegiatan sampai selesai, sehingga harapannya semakin banyak kegiatan positif bagi peserta didik di lingkungan sekolah itu akan memberikan manfaat bagi mereka. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo dilaksanakan secara sistem *full day school* yang diawali dari pukul 07.00-15.15 WIB. Pihak sekolah tidak menginginkan waktu yang sangat banyak di sekolah itu tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu tim manajemen sekolah yang terdiri Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Koordinator TU, bendahara sekolah menyusun perencanaan kegiatan sekaligus anggaran untuk menjalankan sistem *full day school* yang efektif dan efisien. Adapun bentuk kegiatan yang telah direncanakan yaitu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), program religius dan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan religius yang diterapkan ada sholat berjamaah yang bertujuan untuk mencetak karakter positif terhadap peserta didik. Sedangkan kegiatan pengembangan diri itu dilaksanakan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat para peserta didik sehingga mereka benar-benar mendalami terkait berbagai bidang yang menjadi kegemarannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan yaitu meliputi habsyi, bola volly, tata boga, pramuka, karawitan, seni musik, tari kreasi baru, futsal, jujitsu, tata busana. Ekstrakurikuler dilaksanakan pada saat hari jum'at sore dan sabtu sore sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran di kelas. Kemudian yang menjadi pelatih dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu para Bapak/Ibu Guru sesuai bidangnya dan ada juga pelatih yang mendatangkan dari luar yang dipandang lebih ahli sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan sungguh-sungguh.

¹⁶ Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), Hlm 10

Para orang tua banyak yang menginginkan anak-anaknya itu lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah, karena meskipun di rumah tetapi anak-anak banyak yang suka menghabiskan waktunya untuk bermain handphone, sehingga menjadi kecanduan setiap hari tidak bisa tanpa memegang handphone. Oleh sebab itu adanya pendidikan Islam di dalam mata pelajaran sekolah menjadi harapan terbesar bagi para orang tua terhadap putra putrinya untuk semakin faham dan bisa merubah sikapnya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Salah satu kegiatan yang diterapkan dalam sistem *full day school* di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo adalah sholat berjamaah yang termasuk program religius. Karena sholat itu terdapat lima waktu dalam sehari, maka pihak sekolah melaksanakan sholat secara berjamaah itu tiga kali, yaitu mulai dari pagi untuk sholat dhuha, kemudian siang untuk sholat dhuhur dan sore untuk sholat ashar. Sebenarnya yang melaksanakan sholat berjamaah itu bukan hanya peserta didik saja, melainkan seluruh SDM sekolah baik Kepala Sekolah, Guru, staf karyawan, maupun tenaga kependidikan juga mengikuti kegiatan religius tersebut, sehingga kesannya pihak SDM sekolah itu tidak hanya memberikan perintah saja namun juga mampu memberikan contoh yang baik/uswatun khasanah terhadap para peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah. Harapan terbesar dari pihak stakeholder sekolah dengan terlaksananya kegiatan sholat berjamaah itu adalah peserta didik mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang sudah dipelajari pada saat berada didalam kelas.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Aning Rahmawati, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas menyatakan bahwa dalam menjalankan dan membiasakan sholat berjamaah dengan peserta didik di sekolah itu tidak mudah dengan berbagai macam karakter peserta didik, ada yang selalu mentaati peraturan dan ada juga yang masih melanggar peraturan, artinya sampai saat ini masih banyak beberapa anak yang tidak mau mengikuti sholat berjamaah dengan mengajukan berbagai alasan. Namun hal tersebut tidak dibiarkan begitu saja dan dari pihak sekolah langsung membuat kebijakan baru bahwa bagi siapapun yang tidak mengikuti sholat berjamaah kecuali benar-benar sedang haid, maka akan dikenakan sanksi berupa membayar denda dan mengelilingi lapangan sekolah 10 kali, sehingga bertujuan untuk memberikan peringatan kepada para peserta didik agar tetap mau menjalankan sholat berjamaah secara terus menerus. Program sholat berjamaah juga diadakan absen dalam setiap harinya untuk mengkondisikan jalannya kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan utama yang diharapkan oleh SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo dengan diadakannya program sholat berjamaah itu dapat menjadi penumbuhan karakter religius dalam diri sampai menjadi kebiasaan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu diimplementasikan secara konsisten atau terus menerus baik pada saat masih menjadi siswa maupun sudah menjadi alumni.

Faktor Penghambat Implementasi Sholat Berjama'ah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo

Setiap segala sesuatu dalam menjalankan kegiatan pasti tidak terlepas dari adanya tantangan dan hambatan pada prosesnya. Begitu juga program sholat berjama'ah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo tidak berjalan mulus langsung berhasil dan tanpa ada hambatan sama sekali. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan program sholat berjama'ah, diantaranya adalah :

a. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik

Kesadaran dalam peserta didik tidak langsung ada tanpa adanya pembiasaan terlebih dahulu. Apabila seseorang tidak dipaksa melakukan perbuatan yang positif sejak dari kecil maka akan memberikan dampak yang begitu buruk terhadap masa depannya. Implementasi program sholat berjama'ah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo itu masih banyak anak yang belum bisa menyadari bahwa sholat itu sebagai kebutuhan bagi umat Islam. Jadi bisa dikatakan dalam kegiatan sholat masih perlu paksaan terlebih dahulu secara perlahan. Mengatasi hal tersebut Bapak/Ibu Guru membuat peraturan untuk program sholat berjama'ah itu diadakan secara wajib dan ada sistem absen setiap melaksanakan sholat berjama'ah. Dengan demikian pihak sekolah berharap agar peserta didik itu bisa mengikuti sholat berjama'ah dengan aktif secara terus menerus sehingga dapat menumbuhkan jiwa pembiasaan yang religius pada mereka.

b. Pengaruh karakter negative dari teman

Teman yang baik pada umumnya akan mempengaruhi karakter seseorang menjadi baik begitu juga sebaliknya. Teman yang buruk juga akan membawa dampak karakter seseorang menjadi buruk. Proses implementasi sholat berjama'ah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo masih ada beberapa anak yang mengajukan banyak alasan agar berhasil tidak mengikuti kegiatan tersebut. Setelah ditelusuri oleh Bapak/Ibu Guru ternyata penyebabnya adalah terjadinya karakter buruk yang mengikuti temannya. Ibaratnya seperti ada dua anak menjadi sumber pengaruh buruk dan ada satu anak yang terpengaruh sampai menimbulkan karakter buruk juga. menyikapi hal tersebut, kemudian Bapak/Ibu Guru membuat peraturan baru untuk menerapkan sistem hukuman, jadi siapa saja yang tidak mengikuti sholat berjama'ah berdasarkan absen, maka akan terkena hukuman yang berupa membayar denda sebesar Rp.5.000 untuk satu sholat. Hukuman itu tidak serta merta dibuat begitu saja tanpa ada tujuan, akan tetapi justru Bapak/Ibu Guru berharap dengan demikian akan semakin takut untuk melanggar sehingga rasa semangat anak-anak untuk mengikuti sholat berjama'ah itu akan tumbuh dengan sendirinya.

c. Kurangnya penegasan dari Orang Tua

Latar belakang orang tua dalam setiap anak di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua dari mereka juga memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, mayoritas

lebih banyak yang bekerja berangkat pagi dan pulang malam, sehingga waktu untuk mengawasi putra putrinya masih sangat sedikit. Terkadang ada orang tua yang mampu mengajarkan dan mencontohkan karakter positif terhadap anak. Tetapi ada juga pihak orang tua yang mampu mengajarkan tetapi tidak bisa mencontohkan. Sistem pengawasan terhadap anak itu juga memiliki perbedaan yang signifikan pada setiap orang tua. Ada orang tua yang bisa mendidik sampai menjadikan anaknya berubah menjadi lebih baik dan ada orang tua yang tidak bisa menegur sekaligus memberi peringatan terhadap anak karena kalah dengan tutur katanya akibat anak yang selalu membantah setiap diberi masukan dari orang tuanya dan akhirnya si anak dibiarkan saja. Oleh sebab itu pihak sekolah mendatangkan orang tua dalam *event* tertentu ke sekolah untuk diberi masukan-masukan yang membangun, salah satunya adalah terkait mendidik anak itu tidak cukup hanya dengan ucapan saja tetapi juga butuh contoh dari orang tua sendiri sehingga jiwa anak dapat termotivasi dan mau menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ilmu teori itu pasti membutuhkan ilmu praktik. Ketika peserta didik diajari tentang ilmu pendidikan Islam di kelas tanpa praktik dengan yang praktik secara langsung akan mengalami perbedaan yang signifikan. Mereka yang mendapatkan teori saja tanpa praktik akan mengalami dampak buruk pada masa yang akan datang dan pendidikan Islam hanya menjadi pengetahuan saja tanpa memberikan manfaat untuk dirinya. Sedangkan teori yang disertai dengan praktik akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Mereka selain paham teori juga akan paham secara implementasinya. Maka dari itu ilmu pendidikan Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik.

SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo mengimplementasikan pendidikan Islam melalui program berjama'ah yang terdiri dari sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar sebagai penumbuhan dan pembiasaan karakter religius dalam diri peserta didik sebagai bekal baik selama masih menjadi siswa maupun sudah menjadi alumni atau lulusan. Program sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo diikuti oleh seluruh SDM sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan maupun staf karyawan. Hal ini menjadi menarik daripada penerapan program sholat berjamaah, artinya mereka sebagai pegawai di sekolah tidak hanya bisa menyusun kebijakan yang bermacam-macam akan tetapi juga mampu menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Asep. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020.
- Choiron, *Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjama'ah di SMP Negeri 1 Winongan*, Jurnal Turatsuna, Vol 03 November 2021.
- Drajat, Zakiah Drajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrahman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Idi Abdullah, Jalaludin. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ma'ruf, *Dasar Hukum dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam dengan Dominasi Nonmuslim di Sekolah*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 07, No. 1 Januari-Juni 2021.
- Minanti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rohmah, Jabal Roudhotul. 2009. *Al-Quran Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*. Penerbit Marwah.
- Sahuri, Mohammad Sofyan. *Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember*, *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, Vol. 05 No. 02, November 2022.
- Suryadi, Uci Sanusi, Rudi Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.